

LITERASI DIGITAL SEBAGAI PREDIKTOR KESIAPAN KERJA BERBASIS HRIS PADA SISWA SMK GENERASI Z

Yanthy Herawaty¹, Kardinah Indrianna², Fathihani³, Rahmat⁴, MAS Sridjoko Darodjatun⁵

¹⁻⁵Universitas Dian Nusantara

yanthy.herawaty.purnama@undira.ac.id¹,

kardinah.indrianna.meutia@dosen.undira.ac.id²

Fathihani@undira.ac.id³

rahmat@undira.ac.id⁴

sridjoko.darodjatun@dosen.undira.ac.id⁵

*corresponding author

Received: 28-12- 2025

Revised: 15-01-2026

Approved: 27-01-2026

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pengelolaan sumber daya manusia menuntut kesiapan tenaga kerja muda untuk menguasai sistem kerja berbasis teknologi, termasuk Human Resource Information System (HRIS). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang termasuk dalam Generasi Z diarahkan untuk siap memasuki dunia kerja, namun pada praktiknya masih dijumpai ketidaksesuaian antara tingkat literasi digital yang dimiliki dan kebutuhan sistem kerja digital di industri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengkaji peran literasi digital sebagai prediktor kesiapan kerja berbasis HRIS sekaligus memperkuat pemahaman siswa dalam menghadapi lingkungan kerja digital. Program pengabdian melibatkan 47 siswa SMK Budi Perkasa sebagai peserta, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang didukung kegiatan sosialisasi, pelatihan pengenalan HRIS, serta pendampingan penggunaan sistem simulatif administrasi SDM digital. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur untuk mengukur literasi digital dan kesiapan kerja berbasis HRIS, yang selanjutnya dianalisis secara statistik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dan HRIS dalam penguatan kompetensi vokasi guna meningkatkan daya saing lulusan di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Human Resource Information System (HRIS), Kesiapan Kerja, Generasi Z, Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja vokasional yang memiliki kompetensi teknis, literasi digital, dan kesiapan kerja sesuai standar profesional dan perkembangan teknologi pada sektor manufaktur, otomotif, teknologi informasi, ketenagalistrikan, dan administrasi modern menuntut lulusan yang adaptif dan terampil diharapkan dapat terpenuhi oleh para lulusan SMK Budi Perkasa, Bekasi. Permasalahan yang dihadapi adalah masih adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri, khususnya dalam penguasaan teknologi dan sikap kerja profesional. Capaian lulusan SMK Budi Perkasa adalah peserta didik berkompentensi bidang Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, serta Otomatisasi Perkantoran guna menghasilkan lulusan yang siap kerja, berdaya saing, dan relevan dengan perkembangan dunia usaha dan industri. ecara kuantitatif, mayoritas siswa berada pada rentang usia 16–19 tahun dan termasuk Generasi Z yang memiliki tingkat familiaritas tinggi terhadap teknologi digital, namun belum sepenuhnya terarah pada pemanfaatan teknologi secara produktif dan kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja. Kondisi ini tercermin dari variasi tingkat literasi digital, kesiapan kerja, dan pemahaman sistem kerja berbasis teknologi yang masih belum merata.

Dari sisi wilayah, SMK Budi Perkasa berada pada lingkungan yang berkembang secara fisik dan sosial, dengan akses yang cukup terhadap fasilitas pendidikan, industri kecil dan menengah, serta jaringan usaha lokal. Secara ekonomi, wilayah sekitar didominasi oleh sektor jasa, manufaktur, otomotif, dan usaha berbasis teknologi, yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dimiliki sekolah. Lingkungan sosial menunjukkan dukungan masyarakat terhadap pendidikan vokasi sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia. Potensi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian, khususnya dalam penguatan literasi digital dan kesiapan kerja berbasis sistem informasi, guna mengoptimalkan peran SMK sebagai penyedia tenaga kerja terampil yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

Secara kuantitatif, mayoritas siswa berada pada rentang usia 16–19 tahun dan termasuk Generasi Z yang memiliki tingkat familiaritas tinggi terhadap teknologi digital, namun belum sepenuhnya terarah pada pemanfaatan teknologi secara produktif dan kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja. Kondisi ini tercermin dari variasi tingkat literasi digital, kesiapan kerja, dan pemahaman sistem kerja berbasis teknologi yang masih belum merata.

Dari sisi wilayah, SMK Budi Perkasa berada pada lingkungan yang berkembang secara fisik dan sosial, dengan akses yang cukup terhadap fasilitas pendidikan, industri kecil menengah dan besar, serta jaringan usaha lokal. Secara ekonomi, wilayah sekitar didominasi oleh sektor jasa, manufaktur, otomotif, dan usaha berbasis teknologi, yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dimiliki sekolah. Lingkungan sosial menunjukkan dukungan masyarakat terhadap pendidikan vokasi sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia. Potensi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian, khususnya dalam penguatan literasi digital dan kesiapan kerja berbasis sistem informasi, guna mengoptimalkan peran SMK sebagai penyedia tenaga kerja terampil yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masih terbatasnya kesiapan kerja siswa SMK dalam menghadapi lingkungan kerja berbasis digital, khususnya sistem Human Resource Information System (HRIS). Meskipun siswa SMK telah dibekali kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, tetapi masih ditemukan kesenjangan pada aspek literasi digital aplikatif, pemahaman alur administrasi SDM digital, serta kemampuan beradaptasi dengan sistem kerja terintegrasi yang digunakan di dunia industri. Kondisi ini berpotensi menghambat transisi lulusan SMK ke dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital siswa secara terstruktur dan kontekstual, memperkuat pemahaman dasar mengenai HRIS, serta meningkatkan kesiapan kerja berbasis sistem informasi SDM. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki pemahaman praktis mengenai proses administrasi SDM digital, pola kerja berbasis data, dan tuntutan profesional di lingkungan kerja modern.

Studi empiris membuktikan bahwa pengenalan sistem HRIS sejak pendidikan vokasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dan persepsi kompetensi digital lulusan (Almeida et al., 2021; Pratama & Widodo, 2023). Kesiapan kerja lulusan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat lunak khusus industri, berpartisipasi dalam komunikasi dan kolaborasi digital, serta menghasilkan konten digital (Kholifah et al., 2025). Literasi digital berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja dan adaptabilitas tenaga kerja muda, Penelitian terbaru di Indonesia menegaskan bahwa literasi digital yang tinggi memperkuat kepercayaan diri

dan ketahanan mental, membantu Generasi Z mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk tantangan di dunia kerja yang didorong oleh teknologi (Nabilla et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat sebagai upaya strategis peningkatan kualitas lulusan SMK.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun terstruktur untuk mendukung peningkatan literasi digital dan kesiapan kerja berbasis *Human Resource Information System* (HRIS) pada siswa SMK. Pendekatan yang digunakan menekankan perpaduan edukatif dan aplikatif yang diarahkan pada pemecahan permasalahan mitra. Kegiatan ini melibatkan 47 siswa SMK Budi Perkasa sebagai peserta yang dipersiapkan memasuki dunia kerja berbasis digital. Alur pelaksanaan mencakup tahap sosialisasi, pelatihan, pendampingan praktik, dan evaluasi berkelanjutan.

Tahap sosialisasi bertujuan membangun pemahaman awal siswa mengenai urgensi literasi digital serta peran HRIS dalam sistem kerja modern. Tahap pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep dasar HRIS, pemahaman alur administrasi sumber daya manusia digital, dan penyesuaian praktik dengan kebutuhan industri. Selanjutnya, pendampingan dilakukan melalui praktik penggunaan sistem simulatif yang merepresentasikan proses administrasi SDM digital sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran kuantitatif dilakukan melalui kuesioner pra dan pascakegiatan untuk menilai perubahan literasi digital dan kesiapan kerja berbasis HRIS, meliputi pemahaman sistem, kepercayaan diri penggunaan teknologi, dan kesiapan kerja. Data kualitatif diperoleh melalui observasi partisipatif dan diskusi reflektif. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya sikap positif peserta terhadap pemanfaatan teknologi, penguatan budaya belajar digital adaptif, serta peningkatan persepsi kesiapan kerja siswa sesuai tuntutan dunia industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya sistematis untuk mendiseminasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat guna mendorong peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMK Budi Perkasa menunjukkan dampak positif bagi peserta didik, institusi sekolah, dan lingkungan sosial, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil evaluasi kuantitatif melalui kuesioner pra dan pascakegiatan memperlihatkan adanya peningkatan skor rata-rata pada indikator literasi digital dan kesiapan kerja. Temuan ini dapat dinyatakan sebagai hasil yang valid secara deskriptif, karena peningkatan terjadi secara konsisten pada aspek pemahaman sistem digital, kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi, serta kesiapan menghadapi lingkungan kerja berbasis digital.

Gambar 1 merepresentasikan tahap sosialisasi HRIS yang berfungsi membangun pemahaman konseptual dan kesadaran siswa mengenai peran sistem informasi SDM dalam organisasi modern. Tahap ini berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi kerja. Selanjutnya, Gambar 2 menggambarkan proses praktik simulatif dan sesi tanya jawab yang mencerminkan keterlibatan aktif siswa

dalam mempelajari alur administrasi SDM berbasis HRIS. Aktivitas praktik ini memperkuat pemahaman aplikatif serta meningkatkan kemampuan adaptasi siswa terhadap sistem kerja digital.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini meningkatkan pemahaman konseptual, sikap positif, serta kepercayaan diri siswa dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya terkait kesiapan kerja berbasis *Human Resource Information System* (HRIS). Temuan ini sejalan dengan Van Laar et al. (2021) dan Pratama dan Widodo (2023) yang menegaskan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja dan adaptabilitas generasi muda di lingkungan kerja berbasis teknologi.

Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada penguatan budaya literasi digital dan kesiapan kerja siswa SMK sebagai bagian dari Generasi Z yang akan memasuki dunia industri, sebagaimana ditegaskan oleh Almeida et al. (2021) bahwa pengenalan sistem HRIS sejak pendidikan vokasi mendukung transisi lulusan ke dunia kerja digital. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik simulatif HRIS, dan evaluasi terstruktur. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan skor literasi digital dan kesiapan kerja berdasarkan kuesioner pra dan pascakegiatan, perubahan sikap terhadap teknologi kerja digital, serta meningkatnya partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Keunggulan kegiatan terletak pada kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Namun, keterbatasan sarana teknologi dan variasi kemampuan awal peserta menjadi tantangan dalam pelaksanaan. Sejalan dengan Kholifah et al. (2025), penguatan fasilitas, pendalaman materi berbasis praktik, serta perluasan kemitraan industri menjadi peluang pengembangan lanjutan guna meningkatkan keberlanjutan dan dampak pengabdian. Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan praktik simulatif HRIS efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Keunggulan kegiatan terletak pada kesesuaian materi dengan kebutuhan dunia kerja dan pendekatan aplikatif yang kontekstual. Namun, keterbatasan sarana teknologi dan variasi kemampuan awal peserta masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya.



Gambar 1
Sosialisasi HRIS



Gambar 2
Proses Praktik dan tanya jawab materi

KESIMPULAN

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Budi Perkasa, bahwa literasi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja berbasis *Human Resource Information System* (HRIS) pada siswa SMK Generasi Z. Pelaksanaan

sosialisasi, pelatihan, dan praktik simulatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap sistem administrasi SDM digital, membentuk sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi, serta memperkuat kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja berbasis digital. Keunggulan kegiatan ini terletak pada kesesuaian materi dengan kebutuhan industri dan pendekatan aplikatif yang kontekstual. Namun, keterbatasan sarana teknologi dan perbedaan kemampuan awal peserta masih menjadi kendala dalam optimalisasi praktik. Selain itu, durasi kegiatan yang terbatas membatasi pendalaman materi lanjutan. Ke depan, kegiatan ini berpotensi dikembangkan melalui pendalaman materi berbasis kasus industri, peningkatan fasilitas pendukung, dan penguatan kolaborasi dengan dunia usaha dan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, F., Santos, J. D., & Monteiro, J. A. (2021). *The challenges and opportunities of human resource information systems in digital transformation*. *Procedia Computer Science*, 181, 958–965. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.01.249>
- Grisviana Diva Nabilla, Sri Suhandiah, Antok Supriyanto (2025), *Generation Z's Work Readiness in the Digital Era: Exploring the Role of Internship Experience and Digital Literacy, with Psychological Capital as a Mediator*. [Vol. 1 No. 2 \(2025\): International Conference on Digital Business Innovation and Technology Management](https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.01.249) Vol. 1 No. 2 <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/iconbit/article/view/5744/1443>
- Nur Kholifah et al.(2025). *Unlocking workforce readiness through digital employability skills in vocational education Graduates: A PLS-SEM analysis based on human capital Theory*. Elsevier *Social Sciences & Humanities* <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101625>
- Pratama, A. R., & Widodo, S. (2023). *Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja generasi Z pada lingkungan kerja berbasis teknologi*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 145–156. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v10i2.4876>
- Tarisa Nirmala Dayu (2025). *Smart HR For Smart School: Mengintegrasikan Teknologi Digital Dalam Administrasi Pendidikan Efisien dan Efektif*. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi* Vol. 1 Nomer 2, 2025. <https://ejournal.cvddabeeayla.com/>
- Van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2021). *The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review*. *Computers in Human Behavior Reports*, 3, 100073. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100073>